

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan zaman kitab kuning yang ada di kalangan Pondok Pesantren sangat diperlukan apalagi kitab kuning adalah sebuah bahan rujukan untuk belajar dikalangan umat islam. Kitab kuning adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dikalangan Pondok Pesantren. Dalam lembaga pendidikan formil, berbagai media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, baik media ini berupa media jadi yang dibeli dipasarkan bebas maupun media itu buatan sendiri/ dipersiapkan dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.¹ juga salah satu kunci pokok bagi para santri untuk menjawab persoalan yang lagi marak di masyarakat yang masih belum terjawab. Sebagai Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren memiliki ciri khas khusus dalam segi keilmuannya, yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan lainnya.² Mempelajari sebuah kitab kuning juga bisa membantu menyelamatkan anak anak muda dari kekrisisan sosial-keagamaan, dan juga dapat merehabilitasi mereka dari hal tersebut.³

¹ Mu'awanah, "*Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*",(Kediri: Stain Kediri Press), 2011 h.69

² M. Ali Irsyad and Makhromi, "Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fiqh di Ma'had Aly Lirboyo Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 3 (November 30, 2021): 295–303, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2461>.

³ Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, and Nur Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 7, 2020): 52–73, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.145>.

Dalam mempelajari kitab kuning sebuah Pondok Pesantren pasti memiliki suatu metode khusus salah satunya yaitu musyawarah. Musyawarah adalah wahana santri yang mendapat amanat mulia untuk menjawab problematika umat dan masalah kekinian dengan rujukan referensi *Al-kutub al-mu'tabarab* (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama' *salaf as-shalih* yang telah diakui), dengan memperhatikan *manhaj*

atau *thariqah al-shalih* yang mereka pakai menghasilkan perbedaan rumusan hukum yang bisa dipertanggungjawabkan.⁴

Jadi melihat hal tadi Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan. Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan mutu dimasa mendatang di Era globalisasi. Zaman sekarang sebuah pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu termasuk dikalangan generasi muda sekarang ini. Dalam berkembangnya zaman sebuah pendidikan sering berubah, berkembang, dan perbaikan dalam berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik) perangkat kurikulum, mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan manajemen pendidikan termasuk strategi dan metode pembelajaran supaya lebih efektif atau efisien. Upaya perbaikan dan meningkatkan sebuah manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu para pencari ilmu di segala hal maka meningkatkan sebuah manajemen pendidikan salah satunya dalam bidang metode dan strategi yang digunakan pendidik dalam membangun pemikiran para pencari ilmu dalam segala aspek.

Seorang pendidik tanpa konsep yang akurat, hanya akan berdampak kepada ketidak maksimalan proses pembelajaran serta tujuan pendidikan itu sendiri. Padahal, perlu diperhatikan bahwa dalam sebuah proses pendidikan sebuah civitas yang memiliki tujuan tertentu untuk mengembangkan individu sepenuhnya.⁵

⁴ T. K. Santri, *Kang santri Menyingkap Problematika Umat*. (Kediri: Lirboyo Prees, 2012), 9.

⁵ Ali Ashar, *Horision Baru Pendidikan Islam*, (T.t.p: Pustaka Firdaus, 2006), 1.

Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk membantu mengembangkan mutu manusia agar menjadi lebih baik kedepannya. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah dan bertauhid adapun pendidikan sendiri adalah upaya seseorang mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kehidupan pribadi seseorang.

Pendidikan pada hakikatnya sangat berbeda dengan mengajar. Memandang pada prinsipnya mengajar yaitu menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pendidikan ini berkaitan dengan aktivitas peserta didik.⁶

Menurut Ibnu Sina mengatakan “pendidikan harus diarahkan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke-arrah perkembangan yang sempurna yaitu fisik, intelektual, dan budi pekerti”.⁷

Untuk meningkatkan sebuah pendidikan harus meliputi ikhtiar kedalam diri manusia, berupa pembinaan pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang meliputi kemampuan penalaran sikap diri, sosial, dan sikap terhadap lingkungan, tekad hidup yang positif setiap keterampilan kerja.⁸

Sebagai manusia kita diwajibkan untuk menuntut ilmu atau mencari ilmu. “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara dan emas di sekitar leher hewan” (HR. Ibnu Majah).

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* oleh Syaikh Az-Zarnuji juga menyebutkan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.

⁶ Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h.85

⁷ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Penerbit Alma'arif, 1964), <https://books.google.co.id/books?id=XcruEBKNDJIC>.

⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (PT Rineka Cipta, 2016), 2005.

Ada banyak satuan pendidikan yang dapat kita gunakan untuk menuntut ilmu contohnya yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang telah kita ketahui atau umum di Indonesia yaitu pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan yang meliputi (SD,SMP,SMA,dst). Dan adapun “pendidikan nonformal menurut Philip H. Coombs adalah aktivitas pendidikan yang terorganisasi yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksud”, salah satunya adalah madrasah diniyah yang ada di Pondok Pesantren, Taman Belajar Al-qur’an, dan masih banyak lagi. Pendidikan Informal adalah salah satu metode pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dan lingkungan tertentu.

Dalam meningkatkan mutu para peserta didik di dalam satuan pendidikan pasti mempunyai suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas siswanya yaitu seperti metode bermusyawarah salah satunya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode musyawarah adalah Madrasah Diniyah Haji Ya’qub (MDHY). Di MDHY dalam mengukur kemampuan memahami kitab kuning mereka menggunakan metode musyawarah.

Kitab kuning adalah salah satu acuan untuk belajar di kalangan Pondok Pesantren. Dalam pembahasan kitab kuning hampir sama dengan buku umumnya seperti *fiqih*, *Nahwu*, *Shorof*, *Tasawuf* dan masih banyak lagi. Dan kitab kuning sudah menjadi kurikulum di Pondok Pesantren. Kitab kuning juga sudah digunakan tradisi oleh Pondok Pesantren untuk mencari bahan rujukan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh santri-santri Pondok Pesantren.

Kitab kuning memang paling idola di kalangan Pondok Pesantren. Dia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan namun juga dapat mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Dalam Pondok Pesantren biasanya kitab kuning digunakan sebagai rujukan saat bermusyawarah mengenai permasalahan yang ada disekitar kehidupan manusia.

Kegiatan musyawarah adalah sebuah kegiatan berdiskusi yang tujuannya untuk mencari sebuah pemecahan persoalan yang dibahas. Sedangkan metode musyawarah yang ada di Madrasah diniyah Haji Ya'qub adalah salah satu metode yang mana siswa dibebaskan untuk mengeksplor materi yang sudah disampaikan oleh guru lalu mereka mendiskusikan bersama-sama dengan temannya. Dalam metode musyawarah seorang siswa diajak untuk aktif sehingga jika ada sebuah materi yang mereka kurang fahami yang telah disampaikan oleh gurunya mereka bisa mendiskusikan bersama teman-temannya yang sudah memahaminya.

Salah satu problem yang menjadi pemicu adanya Musyawarah yang ada di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub adanya dua masalah yaitu madrasah ini menampung siswa yang menempuh jenjang pendidikan formal di luar pesantren atau siswa yang tidak bisa mengikuti madrasah diniyah di madrasah induk (Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien) dan siswa nduduk (pulangpergi) yang tinggal di sekitar pondok pesantren.⁹ Dan serta adanya siswa yang merangkap sekolah formal yang mana waktu belajar mereka mengenai kitab kuning kurang dan susah mengimbangi sekolah formal dan madinnya, maka dari itu dari pihak madrasah memunculkan sebuah program berupa musyawarah untuk menambah waktu belajar mereka yang merangkap Sekolah Formal.

Dan problem yang kedua adalah adanya sebuah kurikulum yang diturunkan oleh pihak sekolah madrasah induk atau biasa disebut *MHM* yang menambah sistem

⁹ "Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY)," Pondok Pesantren Lirboyo, 28 Februari 2022, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-haji-yaqub-pphy/>

pembelajaran siswa induk dengan metode musyawarah, sehingga pihak MDHY menurunkan kurikulum yang sama untuk menunjang pembelajaran siswa MDHY.¹⁰

Di MDHY sudah menjadikan musyawarah sebagai tradisi dan sebuah kegiatan rutin setiap hari untuk menunjang kegiatan santri memahami materi kitab kuning yang telah diajarkan.¹¹

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dijabarkan, di antaranya:

1. Bagaimana metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyah haji Ya'qub untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai materi kitab kuning?
2. Bagaimana pelaksanaan metode musyawarah untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengambil judul diatas adalah:

1. Untuk mengidentifikasi metode apa yang digunakan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai materi kitab kuning.
2. Untuk mendeskripsikan seperti apa pelaksanaan metode musyawarah yang digunakan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub untuk meningkatkan pemahaman santri materi kitab kuning.

D. Manfaat Penelitian

¹⁰ Wawancara kepada bapak Mundir (Kepala Madrasah), 15 Desember 2022

¹¹ Observasi di MDHY, 15 Desember 2022

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan belajar untuk memperluas khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar para pendidik lebih kreatif dalam memilih metode yang harus digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah penting yang perlu adanya penjelasan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun diantaranya yaitu:

1. Upaya

Menurut Satori dan Komariyah, analisis adalah suatu usaha yang dilakukan agar dapat menguraikan masalah menjadi sebuah bagian-bagian sehingga lebih mudah dimaknai dan dipahami.¹² Analisis yang dimaksud pada pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat kemampuan siswa MDHY dalam memahami materi.

2. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “faham” yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹³ Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan

¹² Fidayanti, Shodiqin, and YP, “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan,” 90.

¹³ Partanto, *Kamus Popuer Ilmiah* (Arkolo, 2012).

kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Memahami sebuah materi itu penting untuk mengukur seberapa kita mencapai sebuah pembelajaran tersebut.

3. Kitab Kuning

Menurut Azyumardi Azra, “kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan”.¹⁴ Kitab kuning adalah salah satu acuan untuk belajar di kalangan Pondok Pesantren. Kitab kuning atau bisa disebut juga dengan kitab klasik peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama islam.

4. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁵ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁶ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁷

5. Musyawarah

Musyawarah adalah Istilah musyawarah berasal dari kata مشاورة Ia adalah masdar dari kata kerja shawara-yushawiru, yang berakar kata syin, waw, dan ra’ dengan pola fa’ala. Struktur akar kata tersebut bermakna pokok “menampakkan dan menawarkan

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002) cet ke-IV, h. 111

¹⁵ W. J. S Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649

¹⁶ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001).

sesuatu” Dari makna terakhir ini muncul ungkapan syawartu fulanan fi amri (aku mengambil pendapat si Fulan mengenai urusanku).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan bersama. Selain kata musyawarah juga menggunakan kata berunding atau terumbuk.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailiyah dan Nur Hani’ah dalam jurnalnya.¹⁹ Dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada satu materi yang mana materi yang diambil adalah materi Fiqih ibadah. Namun dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana tata cara menjalankan metode bermusyawarah dan mengenai bagaimana manfaat yang didapat oleh santri yang melakukan musyawarah.

Dan persamaan jurnal diatas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak musyawarah terhadap pemahaman siswa. namun ada beberapa hal yang membedakan yaitu tentang materi yang digunakan untuk bermusyawarah peneliti menggunakan semua materi kitab kuning yang ada di kelas 6 ibtidaiyah MDHY sebagai materi yang dimusyawarahkan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan M. Al-qodhi Abi Saidil Mahzumi.²⁰ Dalam penelitian tersebut menerangkan tentang dampak bermusyawarah dalam mengembangkan sisi kognitif siswa. dalam pengembangan kognitif mengacu pada

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan kamus besar bahasa indonesia (jakarta: balai pustaka 1989), 603

¹⁹ Ya’cub, Lailiyah, and Hani’ah, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.”(Maret 07, 2020)

²⁰ Muhammad Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi and Wasito Wasito, “Program Musyawarah dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah Haji Ya’qub,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (January 31, 2019): 1, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.664>.

tahapan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi yang didapatkan. Dalam proses pengembangan ini mengacu pada proses mengingat, memecahkan masalah dan juga pengambilan keputusan.

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian yang sudah ada yaitu persamaan dalam bidang pengembangannya, tempat, dan juga metodenya. Namun ada perbedaan tersendiri dalam penelitian M. Al-qodi meneliti pada pengembangan kognitif siswa. sedangkan yang peneliti teliti nantinya tidak hanya pada perkembangan kognitif saja namun juga sosial dan motorik siswa.

Penelitian yang ke-tiga yang dilakukan oleh M. Ali irsyad dan Makhomi.²¹ Dalam jurnal tersebut menjelaskan metode yang digunakan oleh kelas Ma'had aly menggunakan metode musyawarah yang mana guna untuk meningkatkan pemahaman dalam segi pelajaran Fiqih.

Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian yang diteliti yaitu mengenai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang didapat dari guru pengajar. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai pelajaran yang digunakan peneliti yaitu keseluruhan pelajaran kitab kuning yang diajarkan di kelas 6 *ibtidaiyah* MDHY sedangkan jurnal diatas berfokus pada materi fiqih saja.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi dari saudara Nanang Fadhol, dalam penelitian beliau membahas tentang musyawarah sebagai upaya dalam meningkatkan *CRITICAL THINKING* santri atau kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu atau

²¹ Irsyad and Makhromi, "Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly Lirboyo Kediri."

sering disebut dengan proses berpikir kritis.²² Jadi sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Khoiruman Azam salah satu mahasiswa IAIN Metro.²³ Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya forum *bahtsul masail* atau musyawarah dalam meningkatkan daya berpikir kritis para santri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah pengaruh dari metode musyawarah atau *bahtsul masail* tersebut terhadap proses belajar para santri. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam konteks pengaruh dari metode musyawarah.

²² Nanang Fadholi, "*Penerapan Metode Musyawarah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Critical Thinking Santri Pondok Pesantren Fadllu Robbirrohiem Panggang Pulo Jepara*," 2021, <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1546>.

²³ Khoiruman Azam, "*Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*", 2018

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan judul	persamaan	perbedaan
1.	Ya'cub, Lailiyah, and Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.	membahas tentang dampak musyawarah terhadap pemahaman siswa.	materi yang digunakan untuk bermusyawarah peneliti menggunakan semua materi kita kuning yang ada di kelas 6 ibtidaiyah MDHY sebagai materi yang dimusyawarahkan.
2.	Muhammad Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi and Wasito Wasito, "Program Musyawarah dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah	upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang didapat dari guru pengajar	pelajaran yang digunakan peneliti yaitu keseluruhan pelajaran kitab kuning.

	Haji Ya'qub		
3.	Irsyad and Makhromi, "Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly Lirboyo Kediri."	upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang didapat dari guru pengajar	Pelajaran yang digunakan peneliti yaitu keseluruhan pelajaran kitab kuning yang diajarkan di kelas 6 <i>ibtidaiyah</i> MDHY sedangkan jurnal diatas berfokus pada materi fikih saja.
4.	NANANG FADHOLI, "PENERAPAN METODE MUSYAWARAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SANTRI PONDOK PESANTREN	Sama-sama membahas tentang pengaruh dari metode musyawarah tersebut.	Peneliti terdahulu membahas pengaruh musyawarah untuk meningkatkan <i>Critical Thinking</i> santri. Dan peneliti yang akan datang membahas pengaruh musyawarah guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning.

	FADLLU ROBBIRROHIEM PANGGANG PULO JEPARA.”		
5.	Khoiruman Azam, <i>”Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro.”</i>	Sama sama membahas tentang dampak dari musyawarah atau <i>bahtsul masail</i> .	Dampak dari musyawarah tersebut yang mana peneliti terdahulu dampak terhadap pemikiran sedangkan peneliti yang akan datang membahas tentang meningkatkan pemahaman santri.